



PENYAJIAN TARI KREASI *TURUN KU AIH AUNEN* PADA SANGGAR KERENEM PIRAK KABUPATEN GAYO LUES

Ardi Pradita^{1*}, Ahmad Syai¹, Tengku Hartati¹

¹ Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Penelitian ini tentang “Penyajian Tari Kreasi *Turun Ku Aih Aunen* pada Sanggar Kerenem Pirak Kabupaten Gayo Lues”. Menyangkut masalah bagaimana penyajian tari dan makna gerak Tari Kreasi *Turun Ku Aih Aunen*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyajian tari dan makna gerak Tari Kreasi *Turun Ku Aih Aunen*. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data bersumber dari koreografer serta pelatih di sanggar Kerenem Pirak Kabupaten Gayo Lues tentang Tari Kreasi *Turun Ku Aih Aunen*. Pengumpulan data yang digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mereduksi, *display* dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Kreasi *Turun Ku Aih Aunen* bercerita tentang kegiatan rutin *seberu* (Anak Gadis) zaman dahulu mengambil air dari telaga yang dibuat di pinggir sungai. Tari ini ditarikan oleh 7 orang penari wanita yang menggunakan properti *Coran* (Bambu) dan *Labu* (kendi). Tarian ini memiliki 13 gerak yang diiringi dengan *Canang dan Gegedem*, serta syair yang dinyanyikan oleh seorang penyanyi. Tari Kreasi *Turun Ku Aih Aunen* ditampilkan di atas panggung proscenium, dengan tata rias cantik dan busana yang digunakan adalah busana *kerawang Gayo Lues* dengan Aksesoris berupa *Genit Rante, Topong, dan Kupang*. Gerak Tari Kreasi *Turun Ku Aih Aunen* ini memiliki makna dan ada juga yang tidak memiliki makna. Gerakan yang memiliki makna diantaranya gerak salam, gerak *Berketibung* dan gerak *Mulawi*.

Kata kunci: *penyajian, makna, tari kreasi Turun Ku Aih Aunen*

PENDAHULUAN

Seni merupakan karya cipta manusia yang berasal dari ide, gagasan, serta luapan perasaan yang diekspresikan melalui media tertentu. Keberadaan seni tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, karena seni adalah produk budaya yang selalu hadir dalam berbagai bentuk di setiap peradaban manusia.

Menurut Hermaliza (2011:36), seni merupakan implementasi hidup manusia, disadari maupun tidak disadari seni telah menyatu dalam kehidupan manusia sejak lahir sampai akhir hayatnya.

Secara umum seni terbagi menjadi empat cabang yaitu seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang ditangkap oleh mata dan dirasakan dengan rabaan. Seni musik adalah cabang seni yang menggunakan suara sebagai sarana dalam mengekspresikan suatu karya seni. Seni teater adalah seni yang memadukan unsur gerakan dan kata yang dapat dinikmati melalui indra penglihatan dan pendengaran. Sedangkan seni tari adalah seni yang menggunakan gerakan



tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu. Beberapa cabang seni di atas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan cipta, rasa, karsa dan karya manusia yang hadir dalam berbagai wujud dan dapat dinikmati oleh manusia dengan menggunakan indra tertentu.

Seni tradisi tumbuh dan berkembang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum atau suku bangsa tertentu. Setiap suku bangsa selalu berusaha menjaga kesenian tradisionalnya agar tetap lestari dan melekat pada suku bangsa tersebut secara turun-temurun sebagai sebuah identitas yang mencerminkan budayanya masing-masing. Salah satu seni atau kesenian tradisi yang tumbuh dan berkembang dalam masing-masing suku bangsa di Indonesia adalah seni tari. Seni tari yang berasal dari tradisi tersebut dinamakan dengan tari tradisi.

Berbicara tentang seni tari, selain tari tradisi dalam seni tari juga dikenal adanya seni tari kreasi, yaitu tari yang dikembangkan oleh penciptanya dengan mengikuti perkembangan zaman. Suwandi (2005:108) mengemukakan tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan pola-pola yang sudah ada". Dengan kata lain dapat diartikan bahwa tari kreasi adalah tari baru yang idenya serta gagasan penciptaannya berasal dari tari yang sudah ada.

Salah satu contoh tari kreasi adalah tari kreasi *Turun Ku Aih Aunen* yang tumbuh dan berkembang dalam kesenian masyarakat Gayo. Berdasarkan sub kelompok masyarakatnya, Gayo dibedakan menjadi enam kelompok yaitu *Gayo Lot* yang mendiami kabupaten Aceh Tengah, *Gayo Deret* yang meliputi kabupaten Bener Meriah, *Gayo Lues* yang ada di kabupaten Gayo Lues, *Gayo Serbejadi* yang terdapat di hulu sungai Peureulak, *Gayo Kalul* di hulu sungai Tamiang, dan *Gayo Linge* yang mendiami daerah Ishak (Aceh Tengah) tepatnya di hulu sungai Jambo Aye.

Tari kreasi *Turun Ku Aih Aunen* merupakan tari kreasi yang hanya tumbuh dan berkembang dalam kesenian kelompok masyarakat *Gayo Lues*, yaitu kelompok suku Gayo yang mendiami kabupaten Gayo Lues di provinsi Aceh. Tarian ini sering ditampilkan untuk mengisi acara-acara tertentu dan semua penarinya perempuan yang menggunakan pakaian adat *Gayo Lues*. Tari ini ditampilkan dengan disertai oleh iringan musik dan nyanyian yang mengiringi dari awal hingga akhir penampilannya. Tarian ini juga menggunakan beberapa properti seperti bambu, kendi atau labu. Penelitian ini khusus akan mengkaji penyajian tari serta makna gerak yang terkandung dalam tari kreasi *Turun Ku Aih Aunen*. Tarian ini tergolong masih baru dalam kesenian masyarakat Gayo khususnya Gayo Lues. Tari kreasi *Turun Ku Aih Aunen* diciptakan pada tahun 2004 oleh Jalaluddin S.Pd. Tari ini biasanya ditarikan oleh 7 orang penari perempuan dengan properti bambu dan kendi.

Menurut Penciptanya gerak tari kreasi *Turun Ku Aih Aunen* terinspirasi dari kegiatan *seberu* (anak gadis) Zaman dahulu yang mengambil air dari telaga yang dibuat di pinggir sungai. Setelah mengisi air mereka terlebih dahulu mandi di sungai tersebut sebelum pulang kerumah dengan membawa air yang sebelumnya sudah diisi ke dalam bambu.

Selain itu, pada umumnya seni tari baik tari tradisi maupun tari kreasi sudah pasti memiliki penyajian tari dan makna gerak masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, begitu juga dengan keunikan dari masing-masing tarian tersebut sehingga perlu adanya sebuah kajian ilmiah untuk membahas beberapa hal mengenai tari tersebut.



Kajian tersebut meliputi ide atau gagasan yang menjadi inspirasi penciptaannya, penyajiannya, serta makna gerak yang terkandung dalam setiap gerakannya.

Pemilihan tari kreasi *Turun Ku Aih Aunen* sebagai objek penelitian didasari karena tarian ini sering ditampilkan dalam penyajian yang berbeda, khususnya dalam perbedaan properti yang digunakan pada setiap penampilan, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana penyajian tari *Kreasi Turun Kuaih Aunen* yang sebenarnya. Dalam penampilannya tarian ini menggunakan bambu dan kendi sebagai properti, namun pada penampilannya yang lain tarian ini juga menggunakan properti bambu dan labu. Adanya penggunaan properti yang berbeda dalam bentuk penyajian ini merupakan permasalahan utama yang ingin dikaji oleh penulis dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang, penyajian tari kreasi *Turun Ku Aih Aunen* pada Sanggar Kerenem Pirak Kabupaten Gayo Lues.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Tari

Seni merupakan karya cipta manusia yang berasal dari ide, gagasan, serta luapan perasaan yang diekspresikan melalui media tertentu. Keberadaan seni tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, karena seni adalah produk budaya yang selalu hadir dalam berbagai bentuk di setiap peradaban manusia, tetapi setiap seni mempunyai media masing-masing, salah satunya adalah seni tari yang diekspresikan melalui gerak.

Ardjo (2011:14) mengemukakan “Seni tari adalah media mengungkapkan penyaluran energi estetis raga dan kalbu. Media utamanya adalah tubuh. Tubuh bukanlah objek mati. Tubuh adalah zat hidup yang memiliki cara dan daya tersendiri. Ia memiliki kodratnya. Tidak seluruhnya dapat diatur oleh keinginan kalbu atau ruh yang mendalaminya”. Berdasarkan penjelasan tersebut, tari merupakan sarana komunikasi atau media yang berupa tubuh untuk mengekspresikan gerak kepada penonton atau penikmat seni. Sedyawati (2007:105) mengemukakan “Tari adalah paduan gerak-gerak indah dan ritmis yang disusun sedemikian rupa sehingga memberi kesenangan kepada pelaku dan penghayatannya”.

Hafnidar (2004:16) mengemukakan:

Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa/dapat juga diberi arti seni adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmoni. Jadi tari adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia, dengan memperlihatkan elemen ruang dan waktu. Tari sebagai bentuk seni ada komposisi yang perlu diketahui.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa tari adalah suatu keindahan bentuk gerak yang tercipta dari anggota-anggota badan manusia serta memiliki elemen ruang dan waktu. Tari juga dapat diartikan sebagai ungkapan ekspresi jiwa manusia yang memiliki unsur wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa.

Kata drama berasal dari bahasa Yunani “*dramaoi*” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Dan “drama” berarti perbuatan, tindakan. Dalam KBBI drama berarti komposisi syair dan prosa diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog. Menurut Harymawan (1993:1) drama



adalah “kualitas komunikasi, situasi, akting (segala apa yang terlihat dalam pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan (*exticiting*) dan ketegangan pada pendengar/ penonton”.

2. Tari Kreasi

Kusumawardani (2013:5) mengemukakan “wujud tari kreasi modern dan kontemporer Indonesia biasanya merupakan unsur-unsur budaya setempat”. (Suwandi, 2005:108) mengemukakan tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan pola-pola yang sudah ada”. Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa tari kreasi adalah tari baru yang idenya serta gagasan penciptaannya berasal dari tari yang sudah ada. Pada garis besarnya tari kreasi dibedakan menjadi 2 golongan yaitu:

1. Tari kreasi berpolakan tradisi

Merupakan kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, tata busana dan rias, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun ada pengembangan tidak menghilangkan esensi ketradisiannya.

2. Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi (non tradisi)

Merupakan tari yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi mungkin saja menggunakannya tergantung pada konsep gagasan penggarapannya.

3. Penyajian Tari

Penyajian yaitu melihat sesuatu pertunjukan dengan segala unsur-unsur pelengkap atau pendukung dalam menyajikan suatu karya baik tari maupun musik. Ariani (2006:327) mengemukakan “penyajian tari adalah suatu yang mengandung nilai-nilai pembaharuan yang memperlihatkan hasil akhir berupa peralatan atau benda dalam suatu pertunjukan”. Penyajian tari yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala unsur pelengkap dan pendukung dalam menyajikan suatu karya tari yang terdiri dari: gerak, pola lantai, iringan, tata busana, tata rias, pentas dan properti. Berikut akan dijelaskan unsur-unsur yang ada di dalam tari tersebut:

a. Gerak

Gerak adalah bahan baku utama atau elemen dasar tari. Media yang digunakan dalam gerak adalah tubuh secara keseluruhan, tubuh dengan gerak memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, ketika seorang penari mengayunkan tangan dan memindahkan kaki itu merupakan contoh dari sebuah gerak.

Sugiyanto (2014:44) mengemukakan “substansi atau elemen dasar tari adalah gerak. Gerak pada tari akan berbeda dengan gerak sehari-hari. Gerak pada tari dilakukan secara ritmis dan memiliki makna sedangkan gerak sehari-hari dilakukan secara fungsional”.



b. Pola Lantai

Setyobudi (2014:206) mengemukakan “pola lantai adalah langkah gerak kaki atau jejak langkah kaki penari untuk membentuk formasi tari di atas panggung atau arena tari”. Pola lantai ini akan terbentuk jika penari melakukan peragaan gerak dengan perpindahan tempat, dengan demikian akan menjadi garis-garis lantai atau gerak yang dilintasi, baik secara sendiri, berpasangan atau kelompok.

c. Iringan

Musik merupakan bahasa yang universal. Melalui musik orang dapat mengekspresikan perasaan, Musik tersusun atas kata, nada dan melodi. Musik sebagai iringan tari dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu musik eksternal dan internal. Iringan internal memiliki arti yang berasal dari luar penari. Iringan ini dapat berupa iringan menggunakan alat musik yang dimainkan oleh pemusik maupun menggunakan *tape recorder*. Kemendikbud (2013:84) fungsi iringan adalah sebagai iringan gerakan, sebagai ilustrasi dan sebagai media untuk membangun suasana”. Musik sebagai iringan gerak memiliki arti bahwa ritme musik sesuai dengan gerakan, sedangkan musik sebagai media membangun suasana dilakukan pada tarian yang memiliki desain dramatik agar suasana yang ditampilkan sesuai dengan tujuan cerita”.

d. Tata Rias

Tata rias diwajah adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat. Jazuli (1994:14) “fungsi rias adalah untuk merubah karakter pribadi menjadi tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penampilan”. Tata rias dalam suatu tarian akan berbeda dengan rias sehari-hari, karena rias di sini berfungsi untuk membatu ekspresi atau perwujudan watak penari. Dengan demikian tata rias di dalam suatu pagelaran atau sebuah tari bukan sekedar menggarap muka atau tubuh penari supaya kelihatan cantik atau tampan saja, akan tetapi harus benar-benar sesuai dengan peran yang dibawakan penari tersebut.

e. Tata Busana

Sejak dulu busana merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tari, tata busana merupakan kostum yang dipakai dan indah dipandang mata, Hadi (2007:92) mengemukakan “busana merupakan kostum yang dipakai dan indah dipandang penonton”. Pemakaian kostum ini bertujuan untuk memperindah dan mendukung isi atau tema dari tarian tersebut. Adapun yang harus diperhatikan dalam memilih kostum adalah:

1. Busana yang dipakai hendaknya memberikan gambaran tentang isi tarian tersebut, meliputi isi atau tema dari tarian tersebut.
2. Busana yang dipakai hendaknya merangsang imajinasi penonton.
3. Keharmonisan dalam pilihan atau memadukan warna sangat penting agar pada saat terkena efek tata cahaya menjadi indah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tata busana adalah unsur pendukung yang akan memperindah dan mendukung suatu tarian, serta tata busana juga membantu penonton untuk mengetahui tema atau isi dari tarian tersebut.



f. Properti

Properti adalah alat yang digunakan sebagai pendukung sebuah tarian penampilan dalam suatu pertunjukan seni. Seperti sapu tangan, payung, kipas, pedang, pisau dll. Hadi (2007:93) mengemukakan “apabila suatu tarian menggunakan properti atau perlengkapan tari yang sangat khusus dan mengandung arti atau makna dalam penyajiannya”. Properti bisa juga digunakan sebagai aksesoris penari. Properti ini dipilih dan dipergunakan berdasarkan tema yang dimainkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini dilakukan di sanggar Kerenem Pirak Kabupaten Gayo Lues. Subjek penelitian ini adalah Koreografer serta pelatih di Sanggar Kerenem Pirak. Sementara yang menjadi objek penelitian ini adalah penyajian tari Kreasi *Turun Ku Aih Aunen* pada Sanggar Kerenem Pirak Kabupaten Gayo Lues.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari kreasi *Turun Ku Aih Aunen* diciptakan pada tahun 2004 oleh Jalaluddin S.Pd, tarian ini biasanya ditampilkan oleh 7 orang penari perempuan, jumlah penari tersebut bisa disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan atau keadaan pentas. Gerakan tarian ini terinspirasi dari kegiatan rutin *seberu* (anak gadis) zaman dahulu mengambil air dari telaga yang dibuat dipinggir sungai dan telaga tersebut sengaja dibuat di pinggir sungai tersebut. Pada zaman dulu telaga tersebut adalah salah satu tempat mereka mengambil air dengan menggunakan properti berupa *Labu* (kendi) dan *Coran* (bambu). *Labu* digunakan sebagai alat untuk mengisi ke air dari telaga kedalam sebuah *Coran*. Setelah mereka mengisi air kedalam *Coran* mereka terlebih dahulu mandi disungai sebelum pulang ke rumah dengan membawa air yang sebelumnya telah terisi ke dalam *Coran*.

Tari kreasi *Turun Ku Aih Aunen* ini bukan hanya menceritakan tentang pengambilan air dengan menggunakan *Labu* dan *Coran* tetapi di dalam tarian juga bercerita tentang membuat telaga, serta bagaimana mereka mandi dan melepaskan *topong*, *genit rante*, dan *kupangdan* semua itu juga diceritakan didalam syair tarian tersebut.



1. Penyajian Tari *Kreasi Turun Ku Aih Aunen*.

Tari kreasi *Turun Ku Aih Aunen* merupakan tari yang menceritakan tentang kegiatan anak gadis pada zaman dahulu dari sungai dan mengisinya dalam sebuah bambu (*Coran*) dengan menggunakan kendi (*Labu*). Penyajian tari kreasi *Turun Ku Aih Aunen* terdiri dari gerak, pola lantai, tata busana, properti, tata rias, musik pengiring, dan pentas. Gerak di dalam tarian ini adalah Gerak masuk, gerak salam, gerak menuju sumur, gerak *Nguruk Telege*, gerak memetik jari, gerak mengayunkan sebelah tangan, gerak duduk bawah, gerak *Berketibung*, gerak mengambil *Labu* (kendi), gerak *Mulawi*, gerak *Nisi Coran*. Pola lantai yang digunakan sangat sederhana diantaranya berbentuk V, V terbalik, lurus sejajar dan melingkar. Busana yang digunakan terdiri dari baju, celana *Pawak*, *Genit rante*, *Topong*, *Kupang* dan *Jilbab*. Properti yang digunakan *kendi (Labu)* dan *bambu (Coran)*. Pertunjukan menggunakan panggung proscenium dan tata rias cantik serta menggunakan alat pengiring. Syair dinyanyikan oleh satu orang perempuan yang diiringi dengan *Canang* dan *Gegedem*.

2. Makna Gerak Tari *Kreasi Turun Ku Aih Aunen*

1. Gerak Salam

Gerakan salam yang memiliki arti memberi hormat kepada semua yang menyaksikan tari *Turun Ku Aih Aunen* ini, karena masyarakat *Gayo lues* dikenal dengan keramah-tamahan serta sopan santun didalam kehidupan sehari-hari.

2. Gerak *Berketibung*

Berketibung berarti seni memainkan air, biasanya dimainkan orang-orang dikala mandi disungai atau tempat pemandian. *Berketibung* biasanya sering dikaitkan dengan gadis-gadis yang mandi disungai membunyikan air dengan kedua tangannya.

3. Gerak *Mulawi*

Gerak *Mulawi* merupakan gerak yang menandakan kegembiraan. Kegembiraan diungkapkan dengan menyorakkan kalimat “eheeeeeeee wuuuuuuuu” secara bersama-sama. Biasanya *Mulawi* dilakukan oleh para perempuan *Gayo* ketika mereka sedang berkumpul dan bercerita disuatu tempat. Dalam kebiasaan suku *Gayo Mulawi* hanya dilakukan oleh perempuan dan tidak lumrah jika dilakukan oleh kaum laki-laki.

SIMPULAN DAN SRAN

Simpulan

Penyajian tari kreasi *Turun Ku Aih Aunen* bercerita tentang kegiatan Seberu pada masa lampau yang diceritakan dalam syair didalam tarian tersebut. tarian ini ditarikan oleh 7 orang penari perempuan dengan menggunakan properti bambu (*Coran*) dan Kendi (*Labu*). Selain bercerita tentang pengambilan air dari sumur tarian ini juga bercerita tentang para gadis yang juga mandi terlebih dahulu sebelum pulang kerumah dengan membawa Air didalam *Coran*. Tarian ini diiringi oleh *Gegedem* dan *Canang* dengan beberapa Syair yang dinyanyikan oleh 1 orang Syeh (penyanyi). Tidak semua gerak pada tari kreasi *Turun Ku Aih Aunen* ini memiliki makna gerak akan tetapi hanya beberapa tarian saja yang memiliki makna gerak diantaranya *gerak salam* yang bertanda penghormatan, gerak *berketibung* yang berarti memainkan air dan juga gerak *Mulawi* yang memiliki arti melambangkan kegembiraan.



Saran

Kepada Pemerintah daerah agar memperhatikan kesenian daerah baik tradisi maupun kreasi, kepada mahasiswa/i program studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, FKIP Unsyiah Agar meningkatkan minat untuk mengenal budaya tradisional maupun kreasi agar kesenian tersebut tidak punah karena kemajuan yang semakin canggih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardjo, Irawati Durban. 2011. *200 Tahun Seni Pertunjukan di Bandung*. Bandung: Pusbitari Press.
- Ariani, 2013. *Pengetahuan Dasar Seni Tari*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer Abdul. 1994. *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa Pusat*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Hafnidar. 2004. *Wawasan Seni Tari: Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Universitas Malang: Pustaka Nasional (KDT).
- Hermaliza, Essi. 2011. *Ragam Tari Persembahan di Aceh*. Balai Pelestarian dan Nilai Tradisi Banda Aceh.
- Hurgronje, C. Snouck. 1996. *Gayo Masyarakat dan Kebudayaanannya*: Balai Pustaka.
- Jazuli. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: Press IKIP.
- Kemendikbud. 2013. *Seni Budaya*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusumawardani dkk. 2013. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nasir, Mohd. 2005. *Metode Penelitian*. Cet-6. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurwani. 2013. *Pengetahuan Seni Tari*. Medan: FBS Unimed



Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Adiatama.

Sedyawati. Edi dkk. 1968. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Setyobudi dkk. 2014. *Seni Budaya*. Jakarta: Erlangga.

Soedarsono. 2003. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta.

Soedarsono. 2012. *Seni Budaya*. Solo: Global.

Sugianto dkk. 2014. *Seni Budaya*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet-6. Bandung: Alf.

Suwandi. 2005. *Berkarya Seni untuk SMP*. Jakarta: Ganeca Exact.